



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11440-11451

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Hubungan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas V SDN 141 Pekanbaru

Ririska Nur Afriani¹, Muhammad Nukman²

¹² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

ririskanurafriani@student.uir.ac.id, nukman.m16@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengkaji hubungan antara kedua variabel penelitian. Populasi penelitian berjumlah 61 siswa yang sekaligus dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket konformitas teman sebaya dan angket perilaku bullying yang telah disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Pearson Product Moment, dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel serta data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil analisis korelasi pada kelas VA memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,962 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan pada kelas VB memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,980 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku bullying pada kedua kelas. Koefisien korelasi yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori sangat kuat. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku bullying. Sebaliknya, konformitas yang mengarah pada perilaku positif dapat membantu mengurangi kecenderungan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan terhadap perilaku bullying siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru secara keseluruhan.

Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Bullying, Siswa Sekolah Dasar

1. Latar Belakang

Bullying merupakan fenomena sosial yang masih sering terjadi pada anak usia sekolah dasar dan menjadi perhatian penting dalam bidang pendidikan maupun psikologi perkembangan. Bullying tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk verbal, relasional, maupun psikologis yang dilakukan secara berulang dengan adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban. Anak yang berada dalam kelompok teman sebaya dengan norma agresif cenderung lebih mudah melakukan atau mendukung tindakan bullying (Wijayanti et al., 2024:118). Pada masa sekolah dasar, interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting karena anak mulai membentuk kelompok pertemanan, mencari pengakuan sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sebayanya. Dalam kondisi tersebut, konformitas teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku sosial anak, termasuk munculnya perilaku negatif seperti bullying. Fenomena ini sering kali dianggap sebagai bagian biasa dari dinamika pergaulan anak, padahal dampaknya dapat berlangsung dalam jangka panjang terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik peserta didik.

Kasus bullying pada siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong tinggi dan terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari ejekan, pemberian julukan negatif, pengucilan sosial, hingga kekerasan fisik. Sartika et al. (2025:320) menyatakan bahwa interaksi sederhana antar siswa sering menjadi media munculnya bullying, namun dampaknya dapat menimbulkan masalah yang serius bagi korban. Putri et al. (2025:912) menambahkan bahwa bullying verbal menjadi bentuk yang paling dominan karena sering dianggap sebagai candaan. Selain itu, Wardiah dan Imansyah (2025:223) menegaskan bahwa lingkungan sosial, khususnya kelompok teman sebaya, merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku bullying. Dalam budaya kolektif yang berkembang di Indonesia, anak cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok agar memperoleh penerimaan sosial, bahkan ketika perilaku yang dilakukan berpotensi merugikan orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fenomena bullying tidak dapat dilepaskan dari dinamika hubungan sosial antarteman sebaya di lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai lingkungan utama interaksi sosial anak mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku sosial peserta didik. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat menjadi faktor yang mendorong munculnya perilaku bullying. Feryatma et al. (2024:346) menyebutkan bahwa kondisi sekolah memengaruhi pola pergaulan siswa yang selanjutnya berdampak pada perilaku sosial mereka. Guru dan sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan iklim belajar yang aman dan nyaman. Apabila dinamika pergaulan teman sebaya tidak dikelola dengan baik, interaksi antar siswa dapat berkembang menjadi perilaku agresif. Dampak bullying tidak hanya dirasakan dalam aspek sosial, tetapi juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Maisaroh dan Jannah (2025:2254) menjelaskan bahwa bullying dapat menurunkan motivasi belajar, rasa aman, serta kepercayaan diri korban. Oleh karena itu, upaya pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga perlu memperhatikan pembinaan karakter dan keterampilan sosial peserta didik, termasuk mengelola pengaruh konformitas teman sebaya agar tidak mengarah pada perilaku bullying.

Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, nilai, dan perilaku dengan norma yang berlaku dalam kelompok sosialnya demi memperoleh penerimaan dan pengakuan sosial. Sapna et al. (2025:1675) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan anak, mulai dari kebiasaan sehari-hari hingga proses pengambilan keputusan. Maharani et al. (2025:160) menyatakan bahwa kelompok teman sebaya berperan dalam membentuk norma, nilai, dan perilaku anggota kelompok. Ketika kelompok mengembangkan pola pergaulan yang positif, konformitas dapat mendorong munculnya kerja sama dan empati. Sebaliknya, ketika norma kelompok bersifat negatif, konformitas dapat memicu perilaku menyimpang, termasuk bullying. Mahmudi dan Wardani (2023:423) menegaskan bahwa anak sering mengikuti perilaku kelompok tanpa mempertimbangkan dampak yang mungkin ditimbulkan. Junita Anggun (2025:45) juga menjelaskan bahwa individu dengan tingkat konformitas yang tinggi cenderung lebih rentan mengikuti tindakan kelompok meskipun bertentangan dengan nilai pribadi maupun norma sosial yang sehat.

Bullying sendiri dipahami sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan sistematis terhadap individu yang berada pada posisi lebih lemah. Pradana (2024:887) menegaskan bahwa bullying berbeda dengan konflik biasa karena mengandung unsur ketimpangan kekuasaan dan tindakan yang dilakukan secara berulang. Bentuk bullying dapat berupa bullying fisik, verbal, sosial, psikologis, nonverbal, maupun cyberbullying (Lating et al., 2024:62; Agustin et al., 2024:741). Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik korban, tetapi juga menyangkut kesehatan mental, kepercayaan diri, hubungan sosial, dan prestasi akademik. Widodo et al. (2021:14) menyatakan bahwa bullying verbal yang terjadi secara berulang dapat memengaruhi kesehatan mental dan hubungan sosial anak. Hartini et al. (2025:6582) menambahkan bahwa bullying dapat menurunkan kepercayaan diri korban. Selain itu, Sitohang dan Ramadani (2024:215) menjelaskan bahwa perilaku bullying berkaitan dengan lemahnya pengawasan serta rendahnya internalisasi nilai empati dan penghargaan terhadap sesama sejak usia dini.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara dinamika teman sebaya dan perilaku bullying. Maharani et al. (2025) menemukan adanya hubungan signifikan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar. Mu'taminah (2025) menunjukkan bahwa norma kelompok teman sebaya berperan besar dalam memunculkan dan mempertahankan perilaku bullying, sementara dukungan teman sebaya dapat menjadi faktor protektif bagi korban. Penelitian Anggraini dan Aini (2024:235) juga menunjukkan bahwa konformitas terhadap kelompok dengan norma agresif berhubungan signifikan dengan perilaku bullying. Temuan tersebut diperkuat oleh Wijayanti et al. (2024:121) yang menyatakan bahwa kualitas hubungan teman sebaya memengaruhi perilaku bullying, serta Cindy et al. (2022:6564) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial yang tidak sehat dapat memicu munculnya perilaku agresif.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti faktor individual, karakteristik kepribadian, lingkungan keluarga, atau lingkungan sekolah secara umum sebagai faktor yang memengaruhi bullying. Penelitian yang secara khusus menghubungkan konformitas teman sebaya dengan intensitas perilaku bullying masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar di daerah tertentu. Padahal, karakteristik kelompok teman sebaya pada setiap lingkungan sekolah memiliki dinamika yang berbeda dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2025 dengan wali kelas V SDN 141 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa perilaku bullying masih ditemukan dalam bentuk verbal seperti mengejek dan memberikan julukan negatif, maupun dalam bentuk sosial seperti mengucilkan teman. Guru menjelaskan bahwa perilaku tersebut sering kali muncul akibat pengaruh interaksi kelompok sebaya. Banyak siswa menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan kelompok agar diterima dan tidak dikucilkan, meskipun perilaku

yang dilakukan bersifat negatif. Konformitas teman sebaya membuat siswa lebih berani melakukan bullying ketika berada dalam kelompok karena memperoleh dukungan dari teman-temannya.

Berdasarkan uraian tersebut, konformitas teman sebaya dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi intensitas perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai perilaku sosial anak serta menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang strategi pencegahan bullying melalui pengelolaan interaksi sosial dan pembinaan karakter peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Sugiyono (2021:15), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan paradigma positivistik untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan instrumen penelitian yang terstandarisasi serta analisis data berbasis statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku bullying siswa tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, konformitas teman sebaya bertindak sebagai variabel bebas (X), sedangkan perilaku bullying siswa sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 141 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Tengku Bey, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya dinamika interaksi sosial siswa yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya dan perilaku bullying, khususnya pada siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan mulai Januari 2026 hingga seluruh rangkaian penelitian selesai.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru yang berjumlah 61 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Mengacu Sugiyono (2021:17), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah populasi, yaitu 61 siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru.

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan dengan norma, nilai, serta harapan kelompok teman sebayanya guna memperoleh penerimaan sosial dan pengakuan kelompok. Sementara itu, perilaku bullying siswa didefinisikan sebagai tindakan perundungan yang dilakukan atau dialami siswa secara berulang dengan tujuan menyakiti, menekan, atau merugikan individu lain yang berada pada posisi lebih lemah, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai instrumen utama penelitian. Menurut Hadiyanti (2023:287), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (Saputri, 2024:30). Instrumen konformitas teman sebaya dikembangkan berdasarkan indikator sifat teman pergaulan, aktivitas yang dilakukan, dan intensitas pergaulan yang mengacu pada Yekti et al. (2025:2). Adapun instrumen perilaku bullying disusun berdasarkan indikator bullying verbal, bullying fisik, bullying relasional, dan bullying elektronik yang mengacu pada Chairani dan Kardo (2025:305).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2021:177). Validitas yang digunakan meliputi validitas konten dan validitas konstruk. Validitas konten dilakukan melalui expert judgment oleh Latif, S.Pd., M.Pd. dengan menilai kesesuaian butir pernyataan terhadap indikator, kejelasan bahasa, serta keterwakilan konsep yang diukur. Sementara itu, validitas konstruk diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = n - 2$). Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel, sedangkan butir yang memiliki nilai r hitung $\leq r$ tabel dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan secara berulang dalam kondisi yang relatif sama. Menurut Hartati et al. (2022:614), instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun kriteria

reliabilitas mengacu pada Saputri dan Ain (2024:463), yaitu alpha 0,00–0,20 termasuk sangat rendah, 0,20–0,40 rendah, 0,40–0,60 sedang, 0,60–0,80 tinggi, dan 0,80–1,00 sangat tinggi.

Analisis data diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya, hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku bullying dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ dan dinyatakan tidak signifikan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. Selain itu, koefisien korelasi (r) digunakan untuk menentukan arah serta tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah $H_0: b_1 = 0$ yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y , dan $H_1: b_1 \neq 0$ yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y . Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, sedangkan H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Secara matematis, uji t dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Sumber: Puspita (2024:41)

Keterangan:

t = nilai t

$\bar{x}_1$ dan $\bar{x}_2$ = rata-rata dua kelompok yang dibandingkan

s^2 = kesalahan standar gabungan dua kelompok

n_1 dan n_2 = jumlah pengamatan pada masing-masing kelompok.

3. Hasil dan Diskusi

Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 141 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Tengku Bey, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28288. Sekolah ini telah terakreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengurusan izin pra riset pada 15 Desember 2025 dan dilanjutkan dengan pengurusan izin riset pada 24 April 2026. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 28 April sampai 1 Mei 2026 melalui penyebaran angket konformitas teman sebaya dan angket bullying kepada siswa kelas V yang terdiri atas kelas 5A dan 5B.

Seluruh tahapan penelitian dilaksanakan sesuai prosedur dan etika penelitian dengan memperoleh izin dari pihak sekolah, memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada responden, serta menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi Pearson Product Moment, dan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 25. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 61 siswa sehingga diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 59 ($n - 2$) dengan nilai r tabel sebesar 0,252 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $> r$ tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya Kelas 5A

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan	Interpretasi
1	0,906	0,252	Valid	Tinggi
2	0,729	0,252	Valid	Tinggi
3	0,732	0,252	Valid	Tinggi
4	0,747	0,252	Valid	Tinggi
5	0,734	0,252	Valid	Tinggi
6	0,756	0,252	Valid	Tinggi
7	0,725	0,252	Valid	Tinggi
8	0,763	0,252	Valid	Tinggi
9	0,757	0,252	Valid	Tinggi
10	0,704	0,252	Valid	Tinggi
11	0,706	0,252	Valid	Tinggi
12	0,746	0,252	Valid	Tinggi
13	0,703	0,252	Valid	Tinggi
14	0,730	0,252	Valid	Tinggi
15	0,776	0,252	Valid	Tinggi

(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2026)

Hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan instrumen Konformitas Teman Sebaya kelas 5A memiliki nilai r hitung di atas r tabel (0,252). Nilai validitas yang diperoleh berada pada rentang 0,703–0,906 sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konformitas Teman Sebaya Kelas 5B

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan	Interpretasi
1	0,898	0,252	Valid	Tinggi
2	0,739	0,252	Valid	Tinggi
3	0,754	0,252	Valid	Tinggi
4	0,727	0,252	Valid	Tinggi
5	0,688	0,252	Valid	Tinggi
6	0,739	0,252	Valid	Tinggi
7	0,716	0,252	Valid	Tinggi
8	0,742	0,252	Valid	Tinggi
9	0,744	0,252	Valid	Tinggi
10	0,706	0,252	Valid	Tinggi
11	0,731	0,252	Valid	Tinggi
12	0,756	0,252	Valid	Tinggi
13	0,688	0,252	Valid	Tinggi
14	0,769	0,252	Valid	Tinggi
15	0,773	0,252	Valid	Tinggi

(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2026)

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan instrumen Konformitas Teman Sebaya kelas 5B memenuhi kriteria validitas. Nilai r hitung berada pada rentang 0,688–0,898 dan seluruhnya lebih besar daripada r tabel (0,252), sehingga seluruh item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Bullying Kelas 5A

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan	Interpretasi
1	0,812	0,252	Valid	Tinggi
2	0,805	0,252	Valid	Tinggi
3	0,675	0,252	Valid	Tinggi
4	0,562	0,252	Valid	Tinggi
5	0,684	0,252	Valid	Tinggi
6	0,660	0,252	Valid	Tinggi
7	0,581	0,252	Valid	Tinggi
8	0,597	0,252	Valid	Tinggi
9	0,383	0,252	Valid	Tinggi
10	0,391	0,252	Valid	Tinggi
11	0,466	0,252	Valid	Tinggi
12	0,603	0,252	Valid	Tinggi
13	0,558	0,252	Valid	Tinggi
14	0,387	0,252	Valid	Tinggi
15	0,493	0,252	Valid	Tinggi

(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa instrumen Bullying kelas 5A memiliki nilai r hitung antara 0,383–0,812. Seluruh nilai tersebut berada di atas r tabel (0,252), yang mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Bullying Kelas 5B

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan	Interpretasi
1	0,812	0,252	Valid	Tinggi
2	0,754	0,252	Valid	Tinggi
3	0,664	0,252	Valid	Tinggi
4	0,625	0,252	Valid	Tinggi
5	0,567	0,252	Valid	Tinggi
6	0,704	0,252	Valid	Tinggi
7	0,677	0,252	Valid	Tinggi
8	0,489	0,252	Valid	Tinggi
9	0,637	0,252	Valid	Tinggi
10	0,629	0,252	Valid	Tinggi
11	0,657	0,252	Valid	Tinggi
12	0,601	0,252	Valid	Tinggi
13	0,600	0,252	Valid	Tinggi
14	0,577	0,252	Valid	Tinggi
15	0,491	0,252	Valid	Tinggi

(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2026)

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4, nilai r hitung pada instrumen Bullying kelas 5B berkisar antara 0,489–0,812. Karena seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,252), seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses pengumpulan data.

Secara keseluruhan, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen Konformitas Teman Sebaya dan Bullying, baik pada kelas 5A maupun kelas 5B, telah memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan layak digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 25. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya Kelas 5A

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	15

(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2026)

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa instrumen Konformitas Teman Sebaya kelas 5A memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,944. Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum reliabilitas (0,60), sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Konformitas Teman Sebaya Kelas 5B

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	15

(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2026)

Data yang tersaji pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa instrumen Konformitas Teman Sebaya kelas 5B memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Bullying Kelas 5A

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	15

(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2026)

Tabel 7 menunjukkan bahwa instrumen Bullying kelas 5A memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,861. Karena nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas (0,60), instrumen dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Bullying Kelas 5B

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	15

(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2026)

Sebagaimana terlihat pada Tabel 8, instrumen Bullying kelas 5B memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang reliabel.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu berkisar antara 0,861 hingga 0,944. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen

Konformitas Teman Sebaya dan Bullying pada kelas 5A maupun kelas 5B termasuk dalam kategori sangat reliabel, sehingga mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kelas 5A

Tests of Normality			
	Statistic	df	Sig.
Konformitas Teman Sebaya	.077	61	.200*
Bullying	.096	61	.200*

(Sumber : Data Olahan Peneliti : 2025)

Hasil uji normalitas pada kelas 5A menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Konformitas Teman Sebaya dan Bullying masing-masing sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kelas 5B

Tests of Normality			
	Statistic	df	Sig.
Konformitas Teman Sebaya	.065	61	.200*
Bullying	.091	61	.200*

(Sumber: Data Olahan Peneliti : 2025)

Pada kelas 5B, hasil pengujian juga memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk variabel Konformitas Teman Sebaya maupun Bullying. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka sebaran data pada kedua variabel dapat dikategorikan normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas pada kelas 5A dan kelas 5B menunjukkan bahwa seluruh data penelitian memiliki distribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada di atas 0,05. Oleh karena itu, data penelitian memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis berikutnya, seperti uji korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana.

Uji Korelasi

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Kelas 5A

Correlations			
		Konformitas Teman Sebaya	Bullying
Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.962**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
Bullying	Pearson Correlation	.962**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi pada kelas 5A menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,962 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara Konformitas Teman Sebaya dan Bullying. Selain itu, koefisien korelasi yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah positif. Dengan kata lain, peningkatan konformitas teman sebaya cenderung diikuti oleh meningkatnya perilaku bullying pada siswa kelas 5A.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Kelas 5B

Correlations			
		Konformitas Teman Sebaya	Bullying
Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.980**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
Bullying	Pearson Correlation	.980**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61
**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Temuan serupa juga terlihat pada kelas 5B. Nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh sebesar 0,980 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara konformitas teman sebaya dan bullying bersifat signifikan karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Besarnya koefisien korelasi mengindikasikan hubungan yang sangat kuat dengan arah positif, sehingga semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku bullying pada siswa kelas 5B.

Secara umum, hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* pada kedua kelas memperlihatkan adanya hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan bullying. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang sangat tinggi, yaitu 0,962 pada kelas 5A dan 0,980 pada kelas 5B, serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan konformitas teman sebaya cenderung sejalan dengan meningkatnya perilaku bullying pada siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Kelas 5A

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.664	.961		52.709	.000
	Konformitas Teman Sebaya	-.555	.021	-.962	-26.938	.000
a. Dependent Variable: Bullying						

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada kelas 5A, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap bullying pada siswa kelas 5A. Nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,555 mengindikasikan arah pengaruh yang negatif, yang berarti peningkatan konformitas teman sebaya diikuti dengan penurunan skor bullying sebesar 0,555 satuan. Selain itu, nilai Beta sebesar -0,962 menunjukkan bahwa pengaruh yang terjadi berada pada kategori sangat kuat.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Kelas 5B

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.913	.655		1	(Constant)
	Konformitas Teman Sebaya	.522	.014	.980	-26.938	Konformitas Teman Sebaya
a. Dependent Variable: Bullying						

Pada kelas 5B, hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,522. Karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka konformitas teman sebaya terbukti berpengaruh signifikan terhadap bullying. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat bullying yang terjadi. Nilai Beta sebesar 0,980 juga mengindikasikan bahwa pengaruh antara kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat.

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis pada kelas 5A dan 5B menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, konformitas teman sebaya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bullying pada siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru. Besarnya nilai Beta pada kedua kelas menguatkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat, sehingga konformitas teman sebaya menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku bullying pada siswa.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru. Data diperoleh melalui penyebaran angket konformitas teman sebaya dan bullying kepada siswa kelas 5A dan 5B. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pernyataan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,252). Selain itu, nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,861–0,944, sehingga seluruh instrumen dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data konformitas teman sebaya dan bullying pada kelas 5A maupun 5B memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$). Temuan tersebut menandakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik, yaitu korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,962 pada kelas 5A dan 0,980 pada kelas 5B dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku bullying. Dengan demikian, semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan siswa terlibat dalam perilaku bullying.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini dan Aini (2024:236) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan perilaku bullying. Siswa yang cenderung menyesuaikan diri dengan kelompoknya lebih mudah mengikuti norma dan perilaku yang berkembang dalam kelompok, termasuk perilaku negatif seperti bullying. Hasil ini juga didukung oleh Mahmudi dan Wardani (2023:424) yang menjelaskan bahwa

kelompok teman sebaya dapat memengaruhi munculnya perilaku agresif sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) pada kedua kelas, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap bullying pada siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru. Besarnya nilai Beta pada kedua kelas juga mengindikasikan bahwa pengaruh yang terjadi berada pada kategori sangat kuat.

Secara teoritis, teman sebaya merupakan salah satu lingkungan sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku siswa. Kaharu et al. (2024:495) menjelaskan bahwa interaksi yang intensif dengan teman sebaya berperan dalam pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, ketika kelompok pertemanan menunjukkan perilaku negatif seperti mengejek, mengucilkan, atau mengintimidasi teman, siswa berpotensi mengikuti perilaku tersebut sebagai bentuk konformitas.

Penelitian ini juga didukung oleh Maharani et al. (2025:162) yang menyatakan bahwa kelompok teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong munculnya bullying apabila perilaku tersebut dianggap wajar oleh kelompok. Dalam kondisi demikian, siswa cenderung melakukan bullying untuk memperoleh penerimaan, mempertahankan status sosial, atau menghindari penolakan dari teman sebaya.

Bullying yang terjadi pada siswa sekolah dasar dapat berupa bullying verbal, fisik, maupun sosial. Agustin et al. (2024:742) menjelaskan bahwa bullying verbal seperti mengejek, menghina, memberi julukan negatif, dan mengolok-olok merupakan bentuk yang paling sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar. Perilaku tersebut sering dianggap sebagai candaan sehingga tidak disadari dapat merugikan orang lain.

Selain berdampak pada hubungan sosial, bullying juga dapat menimbulkan dampak psikologis bagi korban, seperti kecemasan, stres, ketakutan, kesulitan beradaptasi, hingga menurunnya motivasi belajar (Lating et al., 2024:64). Hartini et al. (2025:6583) juga menyebutkan bahwa bullying berhubungan dengan rendahnya kepercayaan diri siswa sehingga dapat menghambat perkembangan sosial dan akademiknya.

Berdasarkan seluruh hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru. Temuan ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, pencegahan bullying perlu dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter, pembiasaan sikap saling menghargai, serta pengawasan terhadap pergaulan siswa oleh sekolah, guru, dan orang tua agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan perilaku bullying yang ditunjukkan oleh siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,962 pada kelas 5A dan 0,980 pada kelas 5B dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku bullying. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat signifikan, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelompok teman sebaya memiliki peran yang besar dalam membentuk perilaku sosial siswa, termasuk perilaku bullying di lingkungan sekolah. Maka, konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan munculnya perilaku bullying pada siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru dan perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah maupun orang tua dalam upaya pencegahan bullying. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying siswa kelas V SDN 141 Pekanbaru.

Referensi

1. Adoe, T. Y., & Pani, M. G. (2024). Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar Peserta Didik SD Inpres Tarus 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 974-985.
2. Agustin, A., Saputri, A. I., Azzahra, U. D., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Mengenali Jenis-Jenis Bullying di Sekolah Dasar dan Cara Mengatasinya. *JS(Jurnal Sekolah)*, 8(4), 738.
3. Anggraini, M., & Aini, L. N. (2024). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying pada Remaja. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 231-240.

4. Anggraini, N. D., Sadyadi, H., & Widodo, U. (2024). Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 476-491.
5. Chairani, N., & Kardo, R. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 301-309.
6. Cindy, A. P. S., Faridah, F., Yoga, K., & Nur, C. (2022). Hubungan Lingkungan Teman Sebaya dan Game Online Dengan Perilaku Agresif Anak. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 6559-6568.
7. Feryatma, A., Mutmainnah, A., & Ardila, A. (2024).). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pola Pergaulan Siswa SD Negeri 07 Lubuk Keliat. *Journal Sains Student Research*, 2(3), 343-351.
8. Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kompetensi guru PAI, perhatian orang tua, dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 203-214.
9. Giri, G. M., Anwar, M. F. N., Chotimah, C., & Rifa'i, M. (2026). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 142-153.
10. Hadiyanti, A. H. D. (2021). Pengembangan modul pembelajaran IPA digital berbasis flipbook untuk pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 284-291
11. Hartini, R., Tresya, E., & Sarwili, I. (2025). Hubungan Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Kelas VII di MTs Assa'adatul Ula Bogor Tahun 2024. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(4), 6577-6589.
12. Junita Anggun, R. (2025). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
13. Kaharu, M., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., Dama, M. N., & Tambengi, W. M. (2024). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 488-500.
14. Lating, A. D., Mahaly, S., Ellis, R., Jumail, J., & Lessy, D. U. (2024). Analisis jenis-jenis bullying dan dampaknya terhadap psikologi peserta didik MTs Negeri Ambon. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 6(1), 60-67.
15. Maharani, N. P. A., Sukmandari, N. M. A., & Laksmi, I. A. A. (2025). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Anak. *Jurnal Gema Keperawatan*, 18(1), 157-166.
16. Mahmudi, I., & Wardani, S. Y. (2023). Pengaruh Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Bullying: Konformitas Teman Sebaya Dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 421-426.
17. Maisaroh, S., & Jannah, S. M. (2025). Analisis Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 2249-2260.
18. Mu'taminah. (2025). Peran Relasi Teman Sebaya dalam Membentuk Pengalaman Bullying di SDN Klampok Arum Kecamatan Tekung. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 120-127. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i3.1904>
19. Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884-898.
20. Putra, E. D. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa peduli terhadap lingkungan pada sekolah Adiwiyata di SD. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 346-354.
21. Putri, K. H., Mubaraq, Z., & Yaqin, M. Z. N. (2025). Problematika Verbal Bullying di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Huda Pulau Bawean). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 907-919.
22. Ririn, Y. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 1(2), 70-76.
23. Said, S. R., Rahim, M., Yusuf, S., Puluhalawa, M., & Korompot, S. (2024). Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnosis Perilaku Bullying Peserta Didik pada Tingkat SMA Sederajat. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 18-32.
24. Sapna, A. N., Yon, A. E., & Kumiawan, L. A. (2025). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas IX MTs Miftahul Huda Bekasi. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1674-1681.
25. Sartika, S. D., Sundari, R. I., & Apriliyani, I. (2025). Gambaran Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn 1 Dan 2 Banjaranyar Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10), 316-327.
26. Shinta, M., & Ain, S. Q. (2022). School Strategy In Shaping The Character Of Grade V Students At Elementary Schools (Sdn 012 Pasir Penyut District Indragiri Hulu Regency. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 6(1), 102-108.
27. Sitohang, L. A., & Ramadani, P. (2024). Peran Penting Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Memerangi Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(3).
28. Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
29. Syaifullah, M. F., Ngazizah, N., Alfia, N., & Hasyim, N. I. Z. (2026). Pengembangan Video Animasi IPAS Berbasis Critical Thinking Skill pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 9(1), 25-52.
30. Wardiah, D., & Imansyah, F. (2025). Analisis Faktor Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Pada Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 220-227.
31. Widodo, Y. P., Oktawati, A., & Sari, D. I. P. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Verbal Pada Anak di SD Panggung 4 Kota Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(1), 11-16.
32. Wijayanti, A. P., Maidartati, M., & Billqie, L. (2024). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Anak di SDN 058 Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 12(2), 114-127.
33. Yekti, N. Z., Aidha, N. H. P., & Mahmudi, I. (2025). Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Teman Sebaya Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas VII SMP N 5 Madiun. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(7). 1-2.